

PELATIHAN METODE BERBAGI KONEKSI INTERNET DENGAN SATU KUOTA PAKET DATA DALAM SATU KELUARGA UNTUK PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI

Henry Candra¹, Suhartati Agoes², R. Deiny Mardian³ dan Alfred Pakpahan⁴

¹Jurusan Teknik Elektro, Universitas Trisakti Jakarta
Email: henrycandra@trisakti.ac.id

²Jurusan Teknik Elektro, Universitas Trisakti Jakarta
Email: sagoes@trisakti.ac.id

³Jurusan Teknik Elektro, Universitas Trisakti Jakarta
Email: deiny_wp@trisakti.ac.id

⁴Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti
Email: alfred@trisakti.ac.id

ABSTRACT

The outbreak of the Covid-19 virus pandemic forced the government to enforce rules for studying from home. Although many online learning facilities is available, the access requires adequate internet connection and supporting devices. This limited internet connection is a problem often faced by the students. The Internet connection can be made using a data package from a smartphone; however, lack of knowledge in using the features in a smartphone causes difficulties to share access and the solution taken is each smartphone is subscribed to an individual data packet. The lack of knowledge on sharing internet access using smartphones is the issue faced by teachers and parents at TPA Ziyaadatul Hasanah, Duren Sawit, East Jakarta. There is an alternative solution to overcome the problem by using Tethering and Hotspot technology to share the internet access using a single data package. Its application requires correct procedures so that the internet connection can be shared properly. This community service activity provided knowledge and skills training in using internet connection sharing methods using tethering and hotspot technology and how to solve problems that arise for teachers and parents of students at TPA Ziyaadatul Hasanah with the target to increase their knowledge and skills in sharing the internet access using smartphones. Based on the survey, the knowledge of participants increased after the training, with an average increase of 17.6% before training to 41.2% for participants with good scores. In addition, they can also solve problems that arise when implementing the method given in the training.

Keywords: Quota sharing, hotspot, tethering, internet connection, online learning

ABSTRAK

Terjadinya pandemi virus Covid-19 memaksa pemerintah untuk memberlakukan aturan belajar dari rumah. Meskipun fasilitas belajar daring (online) begitu banyak tetapi aksesnya memerlukan fasilitas koneksi internet yang cukup dengan perangkat yang memadai. Keterbatasan koneksi internet tersebut menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh para murid sekolah. Koneksi internet dapat dilakukan dengan menggunakan paket data dari telepon pintar akan tetapi keterbatasan pengetahuan dalam penggunaan fitur dari telepon pintar menyebabkan kesulitan untuk dapat berbagi akses dan solusi yang diambil biasanya adalah masing-masing telepon pintar menggunakan paket data individual. Keterbatasan pengetahuan tentang berbagi akses internet menggunakan telepon pintar tersebut merupakan masalah yang dihadapi oleh guru dan orang tua murid di TPA Ziyaadatul Hasanah, Duren Sawit, Jakarta Timur. Ada solusi alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan teknologi Hotspot dan Tethering untuk berbagi internet dengan satu kuota paket data. Penerapannya memerlukan prosedur dan tahapan yang benar agar koneksi internet dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu, pada program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan pengetahuan dan pelatihan ketrampilan dalam melakukan metode berbagi koneksi internet menggunakan teknologi tethering dan hotspot serta bagaimana mengatasi permasalahan yang timbul kepada guru dan orang tua murid di TPA Ziyaadatul Hasanah dengan target untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para peserta pelatihan dalam berbagi internet menggunakan telepon pintar. Berdasarkan hasil survei diperoleh bahwa pengetahuan dari peserta meningkat setelah mereka mengikuti pelatihan, dengan peningkatan sebesar rata-rata 17,6% sebelum pelatihan menjadi 41,2% untuk peserta dengan nilai baik. Selain itu mereka juga dapat mengatasi masalah yang timbul ketika menerapkan metode yang diajarkan.

Kata Kunci: Berbagi kuota, hotspot, tethering, koneksi internet, belajar daring

1. PENDAHULUAN

Di masa pandemi Covid-19 ini pemerintah mewajibkan masyarakat untuk belajar dan bekerja dari rumah sejak 16 Maret 2020 (Harnani, 2020). Akan tetapi untuk dapat melakukan bekerja atau



belajar dari rumah diperlukan fasilitas internet agar dapat terhubung dan melakukan aktivitas di dunia maya.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dari tanggal 5 – 8 Agustus 2020 terhadap 2.201 anak-anak yang harus melakukan pembelajaran daring diperoleh data bahwa 92% menyatakan mengalami masalah selama menjalani belajar daring dengan beberapa kategori masalah di antaranya: akses internet tidak lancar sebanyak 35%, tidak memiliki perangkat yang memadai sebanyak 7%, dan tidak dapat mengakses aplikasi belajar daring sebanyak 4% (Yuniarto, 2020). Ketiga permasalahan tersebut mengindikasikan adanya permasalahan keterbatasan koneksi internet.

Banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar secara daring, di antaranya: *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Microsoft Team*, dan *Team Link*. Selain itu juga ada fasilitas pembelajaran dengan menyaksikan video melalui youtube. Meskipun begitu banyak fasilitas belajar daring tersedia, akan tetapi tanpa ada koneksi internet maka semua fasilitas daring tersebut tidak akan bisa diakses. Untuk dapat mengakses internet dapat dilakukan dengan berlangganan kabel internet, akan tetapi biaya yang diperlukan cukup mahal. Lebih banyak masyarakat menengah ke bawah menggunakan akses internet melalui telepon genggam (ponsel) dengan menggunakan ponsel pintar (*smartphone*) yang harganya cukup mahal dan masih ditambah dengan harus berlangganan paket data lagi. Permasalahannya adalah bahwa bila ada lebih dari satu ponsel maka asumsi masyarakat pada umumnya adalah bahwa setiap ponsel tersebut harus menggunakan paket data sendiri-sendiri yang berarti menaikkan biaya pengeluaran sehari-hari sehingga menambah beban keluarga. Sering dalam satu keluarga memilih untuk hanya menggunakan satu ponsel pintar untuk melakukan koneksi internet dan satu-satunya ponsel tersebut padahal mungkin dipakai orang tua untuk bekerja sehingga anak harus menunggu orang tua untuk dapat mengakses aplikasi belajar daring (Rizky, 2020).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diidentifikasi permasalahan tentang keterbatasan pengetahuan dalam penggunaan fitur dari telepon pintar agar dapat berbagi akses internet dengan menggunakan telepon pintar tersebut. Keterbatasan pengetahuan tentang berbagi akses internet menggunakan telepon pintar tersebut juga menjadi masalah yang dihadapi oleh guru dan orang tua murid di TPA Ziyaadatul Hasanah, Duren Sawit, Jakarta Timur.

Oleh karena itu tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada guru dan orang tua murid di TPA Ziyaadatul Hasanah, Duren Sawit, Jakarta Timur tentang metode berbagi kuota dalam satu paket data agar dapat dipakai oleh lebih dari satu pengguna untuk melakukan kegiatan daring baik untuk belajar atau bekerja sehingga dapat menghemat biaya untuk pembelian paket data yang diperlukan. Target dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para guru dan orang tua murid TPA Ziyaadatul Hasanah dalam berbagi internet menggunakan telepon pintar. Selain itu diberikan juga pengetahuan untuk mengatasi permasalahan yang mungkin timbul ketika berbagi data dalam satu kuota paket data tersebut.

Akses internet dapat dilakukan dari berbagai perangkat dengan menggunakan berbagai teknologi yaitu kabel, satelit, dan melalui ponsel (Beard, 2016). Koneksi internet dapat dilakukan juga dengan menggunakan metode berbagi koneksi. Ada dua metode untuk berbagi koneksi yaitu *Tethering* (penambatan) dan *Hotspot*. Kedua teknologi tersebut dapat memberikan kemudahan dalam berbagi internet untuk banyak perangkat.

Meskipun *Tethering* dan *Hotspot* mempunyai fungsi yang sama untuk berbagi koneksi internet, tetapi keduanya memiliki perbedaan fungsi yang mendasar (Kanas, 2018). Berikut adalah perbedaan antara *Tethering* dan *Hotspot*. *Tethering* merupakan cara berbagi internet antar perangkat dengan cara menyambungkan perangkat-perangkat tersebut dengan menggunakan Wifi, USB, ataupun Bluetooth. *Tethering* hanya mencakup radius yang kecil dan terbatas. Sedangkan *Hotspot* merupakan penyedia koneksi internet. *Hotspot* memiliki jangkauan yang luas (lebih dari 30 meter). Selain itu *hotspot* juga dapat menampung banyak perangkat dengan kecepatan internet yang stabil. *Hotspot* dapat dilakukan oleh perangkat seperti telepon pintar dan komputer. Jadi pada prinsipnya *tethering* adalah meminta koneksi dari perangkat lain. Sedangkan *hotspot* adalah berbagi koneksi dengan perangkat lain.

Ada beberapa persiapan dan pengaturan perangkat keras dan perangkat lunak yang perlu dilakukan pada ponsel atau komputer yang akan dikoneksikan menggunakan metode *tethering* atau *hotspot* agar dapat melakukan metode berbagi internet. Kesalahan dalam melakukan persiapan dan pengaturan dapat menyebabkan kegagalan koneksi.

Selain itu ada juga permasalahan lain yang mungkin timbul sehingga dapat menyebabkan kegagalan koneksi di mana solusinya harus dilihat kasus demi kasus untuk mengatasinya. Maka pada kegiatan PKM ini dilakukan kegiatan sebagai berikut sebagai solusi permasalahan di atas:

1. Memberikan pengetahuan tentang metode berbagi internet dengan satu kuota paket data menggunakan *tethering* dan *hotspot*.
2. Memberikan pelatihan dan tips untuk berbagi internet dengan satu kuota paket data menggunakan *tethering* dan *hotspot*.
3. Memberikan solusi menangani permasalahan yang timbul ketika berbagi internet menggunakan *tethering* dan *hotspot*.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan PKM ini dilaksanakan masih dalam situasi pandemi Covid-19, oleh karena itu pelaksanaan kegiatan PKM untuk guru dan orang tua murid di TPA Ziyaadatul Hasanah, Duren Sawit, Jakarta Timur ini dilakukan secara daring menggunakan Team Link. Sebelum pelaksanaan dilakukan tahapan persiapan yang terdiri dari identifikasi masalah, pengumpulan data lapangan, penyusunan konsep dan pembuatan modul pelatihan. Identifikasi dilakukan dengan berdiskusi dengan pimpinan TPA untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh para calon peserta pelatihan.

Proses persiapan dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan dengan membagikan kuesioner kepada para calon peserta untuk mengetahui kelompok umur dan jenis kelamin dari peserta, merk dan tipe perangkat ponsel yang mereka miliki serta pertanyaan khusus untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan mereka tentang metode berbagi koneksi internet yang terbagi menjadi tiga kategori pertanyaan: pengetahuan dasar dan istilah, pengetahuan dan ketrampilan dalam penerapan teknologi berbagi koneksi internet, dan pengetahuan dan ketrampilan dalam penerapan prosedur keamanan ketika sedang berbagi koneksi internet.

Berdasarkan hasil survei dari pengisian kuesioner diperoleh informasi bahwa kelompok peserta terdiri dari 17 orang yang didominasi oleh wanita dengan usia antara 21 – 51 tahun. Selain itu ada 5 merk ponsel yang dipakai oleh calon peserta dengan tipe yang bervariasi. Berdasarkan data tersebut disusun konsep pelatihan dengan solusi yang dianggap paling sesuai dan kemudian direalisasikan dalam bentuk modul pelatihan.



Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Februari 2021 secara daring melalui Team Link. Kegiatan diawali dengan sambutan dari masing-masing pihak dan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan, diskusi dan tanya jawab. Pada saat diskusi dan tanya jawab peserta juga menyampaikan pertanyaan seputar permasalahan yang dihadapi ketika melakukan metode berbagi koneksi internet dengan satu kuota paket data, di antaranya yang penting adalah: bagaimana mengatasi kuota yang habis sebelum batas waktu, sinyal yang lemah ketika sedang melakukan koneksi internet dengan menggunakan paket data dari ponsel, dan koneksi yang tidak stabil yang dialami ketika ada lebih dari satu pengguna yang mengakses *hotspot*. Solusi langsung diberikan pada saat pelatihan dan pembahasannya pada tulisan ini diberikan pada subbab Hasil dan Pembahasan. Pada Gambar 1 diperlihatkan foto tim pelaksana PKM bersama dengan para peserta pelatihan.

Gambar 1

Foto Tim Pelaksana PKM Bersama dengan Para Peserta Pelatihan



Tahapan berikutnya adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan meminta peserta untuk mengisi kuesioner pasca pelatihan untuk mengukur pengetahuan peserta setelah pelatihan, penyerapan materi oleh peserta, dan kepuasan dari peserta terhadap pelatihan yang telah diberikan. Hasilnya dipaparkan pada subbab Hasil dan Pembahasan.

Sebagai sarana pelengkap untuk mengevaluasi kegiatan ini dan untuk menjalin komunikasi dengan peserta sebelum pelaksanaan pelatihan dan memberikan pendampingan pasca pelatihan dibuat suatu grup pada suatu media sosial yang dapat digunakan oleh tim pelaksana PKM dan para peserta untuk berbagi permasalahan dan solusinya serta untuk menyampaikan informasi tambahan bagi para peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa para peserta pelatihan yang terdiri dari guru dan orang tua murid di TPA Ziyaadatul Hasanah, Duren Sawit, Jakarta Timur menggunakan 5 merk ponsel dengan tipe yang berbeda-beda. Oleh karena itu dalam pelatihan diberikan materi yang disesuaikan dengan kelima merk ponsel tersebut. Bagian awal materi adalah merupakan pengetahuan dasar dan istilah-istilah yang berkaitan dengan metode berbagi internet yang berlaku umum untuk semua merk dan tipe ponsel. Materi selanjutnya adalah materi terapan di mana para peserta diajari untuk dapat melakukan pengaturan pada ponsel mereka sehingga mereka dapat melakukan metode tethering dan hotspot untuk berbagi internet dengan satu kuota paket data. Adapun konfigurasi *tethering* yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini ditunjukkan pada Gambar 2 (a). Sedangkan konfigurasi hotspot yang diterapkan pada kegiatan pelatihan ini ditunjukkan pada Gambar 2 (b).

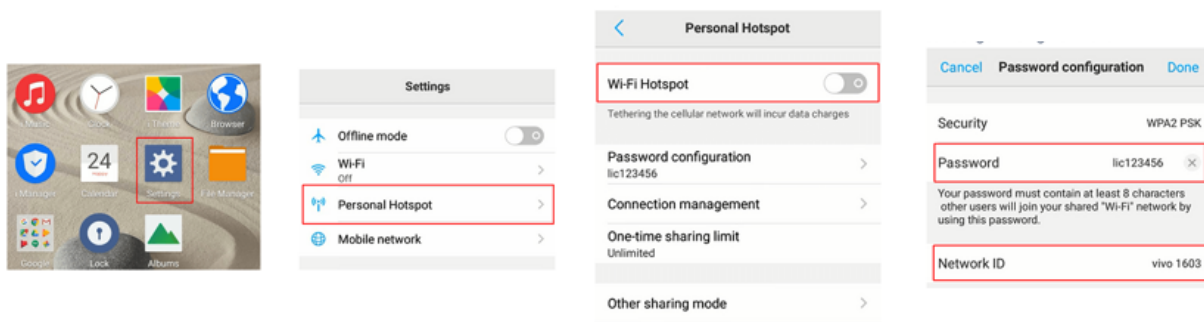
Gambar 2

(a) Konfigurasi Tethering (b) Konfigurasi Hotspot



Gambar 3

Konfigurasi Hotspot Salah Satu Merk Ponsel yang Paling Banyak Dipakai



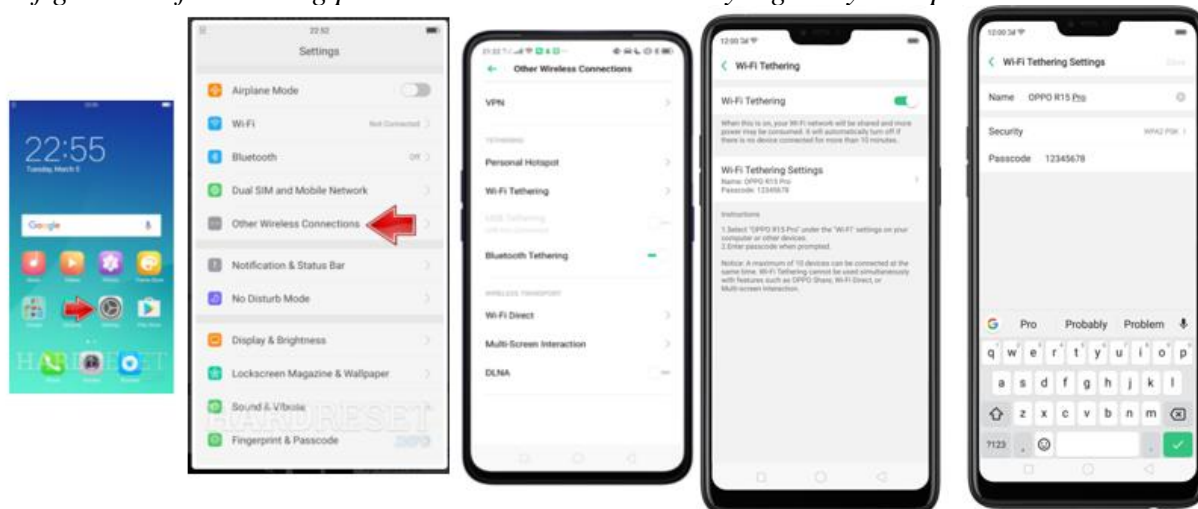
Pengaturan metode hotspot dan tethering pada masing-masing merk ponsel adalah berbeda-beda sehingga pada materi pelatihan diberikan lima metode pengaturan untuk masing-masing merk ponsel tersebut. Secara umum pengaturan untuk menggunakan hotspot dapat diuraikan dalam langkah-langkah sebagai berikut: dari menu pengaturan masuk ke menu hotspot kemudian aktifkan menu tersebut yang kemudian akan memunculkan menu untuk mengatur network ID dan password. Pada hotspot ada menu tambahan yaitu manajemen koneksi. Dengan menu tersebut pengguna dapat membatasi jumlah pengguna yang mengakses hotspot atau memblokir ponsel tertentu dan juga membatasi data masing-masing pengguna yang mengakses hotspot tersebut. Hal ini adalah merupakan keunggulan metode hotspot dibandingkan dengan metode tethering. Pada Gambar 3, diberikan contoh konfigurasi *hotspot* pada salah satu merk ponsel yang paling banyak dipakai.

Pengaturan metode tethering dapat dilakukan mengikuti tahapan berikut: dari menu pengaturan dicari menu tethering kemudian aktifkan menu tersebut di mana kemudian pengguna akan diminta untuk memasukkan nama wifi tethering yang akan digunakan disertai dengan password-nya. Pada Gambar 4 ditampilkan konfigurasi wifi *tethering* pada salah satu merk ponsel yang banyak dipakai.

Pengguna ponsel dapat melakukan pengaturan pada menu koneksi wifi untuk dapat mengakses hotspot atau wifi tethering dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama harus dipastikan bahwa hotspot atau wifi tethering yang dibuat sudah aktif, kemudian dari pengaturan dicari menu wifi dan aktifkan menu tersebut, kemudian pilih nama hotspot atau wifi tethering yang akan diakses kemudian masukkan password yang sesuai. Gambar 5 menunjukkan cara pengaturan wifi untuk mengakses hotspot atau wifi tethering.

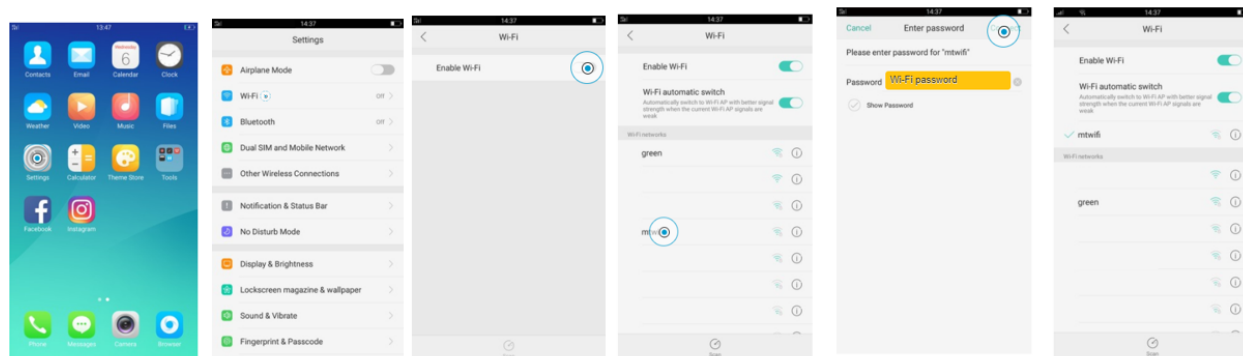
Gambar 4

Konfigurasi Wifi Tethering pada Salah Satu Merk Ponsel yang Banyak Dipakai



Gambar 5

Cara Pengaturan Wifi untuk Mengakses Hotspot atau Wifi Tethering



Para peserta diminta untuk langsung mempraktekkan metode yang diajarkan dalam pelatihan yang dilakukan secara daring tersebut sesuai dengan merk ponsel yang dimiliki. Kemudian pelatihan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa permasalahan dalam menggunakan metode koneksi internet itu disampaikan oleh peserta dan diberikan solusi dan pemecahannya. Ada tiga pertanyaan penting yang merupakan masalah umum yang paling sering muncul. Berikut adalah permasalahan tersebut beserta solusinya.

Permasalahan pertama tentang kuota paket data yang habis sebelum batas waktunya. Permasalahan ini adalah berkaitan dengan kedisiplinan untuk membatasi diri dalam mengakses internet. Yang sering terjadi adalah pengguna sering lupa atau tidak mengetahui batas limit kuota yang dimilikinya. Solusi untuk permasalahan ini adalah dengan melakukan pengaturan pada ponsel untuk menentukan batas penggunaan kuota. Pengaturan dapat dilakukan melalui menu penggunaan data (data usage) kemudian aktifkan menu data seluler (cellular data), berikutnya atur batas data seluler (set cellular data limit) sesuai dengan paket kuota yang dimiliki dan masa berlakunya. Gambar 6 menunjukkan pengaturan batas penggunaan data pada ponsel.

Permasalahan kedua berkaitan dengan sinyal yang lemah ketika sedang melakukan koneksi internet dengan menggunakan paket data dari ponsel. Permasalahan ini timbul disebabkan oleh lokasi pengguna ketika melakukan koneksi internet. Kemungkinan pertama adalah bahwa

pengguna tinggal di daerah yang mendapatkan sinyal yang lemah dari operator seluler, biasanya karena tidak adanya Base Transceiver Station (BTS) yang dekat dengan tempat tinggal pengguna (Lau, 2019). Solusi dari permasalahan ini adalah dengan memilih operator seluler yang memiliki sinyal pancaran paling kuat di daerah tersebut biasanya ditandai dengan adanya BTS di dekat tempat tersebut. Kemungkinan kedua adalah bahwa pengguna berada pada ruang yang sangat tertutup sehingga sinyal tidak dapat diterima dengan baik di ruangan tersebut. Solusi untuk permasalahan ini adalah sangat mudah yaitu dengan pindah ke ruang lain yang lebih terbuka sehingga sinyal yang diterima menjadi lebih kuat.

Permasalahan ketiga berhubungan dengan koneksi yang tidak stabil ketika ada lebih dari satu pengguna yang mengakses hotspot. Permasalahan timbul karena ketika pengguna membuat akses hotspot tidak melakukan manajemen koneksi sehingga ketika lebih dari satu pengguna lain mengakses hotspot tersebut maka mereka akan saling berebut sehingga akses yang didapatkan naik turun tergantung aplikasi yang sedang diakses (Wei, 2013). Solusi dari permasalahan ini adalah dengan melakukan manajemen koneksi untuk membatasi jumlah pengguna yang boleh mengakses hotspot dan batas data yang diberikan untuk masing-masing pengguna yang mengakses hotspot tersebut. Hal ini bisa dianalogikan dengan seorang Ibu yang membagi kue untuk beberapa orang anaknya maka Ibu itu akan memotong kue sesuai jumlah anak yang ada dengan sama besar sehingga masing-masing anak mendapatkan jatah kue yang sama.

Pasca pelatihan peserta diberikan pendampingan melalui sebuah grup pada suatu media sosial di mana para peserta bisa berkonsultasi dan menanyakan solusi untuk berbagai permasalahan yang mereka hadapi ketika berbagi internet untuk mendukung kegiatan belajar secara daring.

Evaluasi dari hasil pelaksanaan pelatihan ini diukur dengan membandingkan kondisi sebelum dan pasca pelatihan berdasarkan hasil kuesioner yang meliputi tiga kategori: pengetahuan peserta, penyerapan materi oleh peserta, dan kepuasan dari peserta terhadap pelatihan yang telah diberikan.

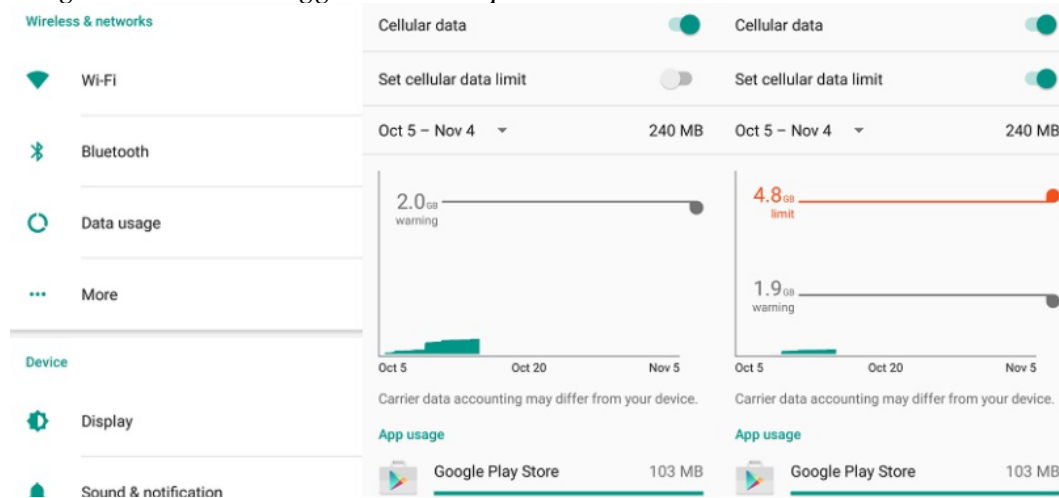
Hasil pengukuran pengetahuan dan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan diukur berdasarkan keseluruhan jawaban peserta pada kuesioner untuk masing-masing peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasilnya diambil rata-rata dari keseluruhan peserta dan dikelompokkan pada tiga kategori: Baik, Cukup, dan Kurang yang dinyatakan dalam persentase. Hasilnya ditunjukkan dalam grafik batang pada Gambar 7. Grafik tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan adalah meningkat. Ada 23,5% peserta yang pengetahuannya kurang sebelum pelatihan meningkat menjadi cukup atau baik setelah pelatihan sehingga tidak ada lagi peserta dengan pengetahuan yang kurang setelah pelatihan. Selain itu ada peningkatan peserta dengan pengetahuan baik dari 17,6% sebelum pelatihan menjadi 41,2% setelah pelatihan.

Pengukuran penyerapan materi dilakukan dengan menilai jawaban benar dari masing-masing peserta pada masing-masing pertanyaan dari 10 pertanyaan yang ada, di mana dari 10 pertanyaan tersebut dapat dibagi menjadi 3 kategori pengetahuan dari soal kuesioner yang ada yaitu: pengetahuan dasar dan istilah, penerapan teknologi, dan penerapan prosedur keamanan seperti ditunjukkan pada Tabel 1. Hasilnya dinyatakan dalam persentase dan dibandingkan antara hasil jawaban sebelum dan sesudah pelatihan seperti ditunjukkan pada grafik pada Gambar 8. Grafik batang pada Gambar 8 menunjukkan bahwa penyerapan peserta terhadap ketiga kategori pengetahuan semua meningkat setelah pelatihan.



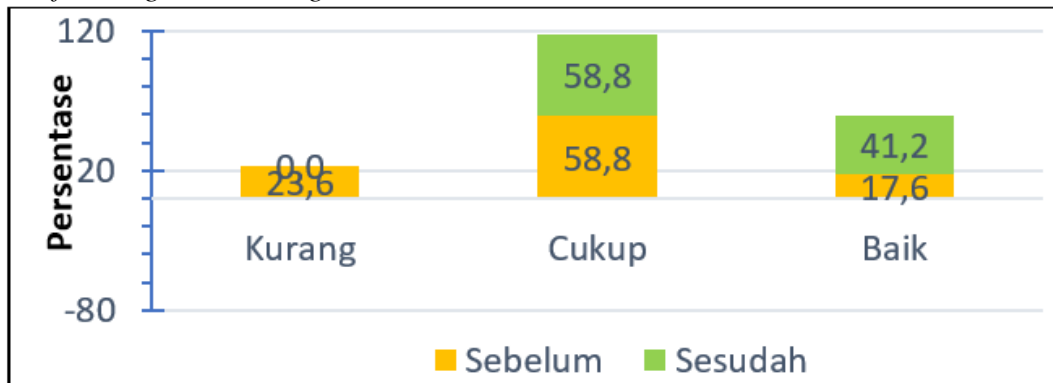
Gambar 6

Pengaturan Batas Penggunaan Data pada Ponsel



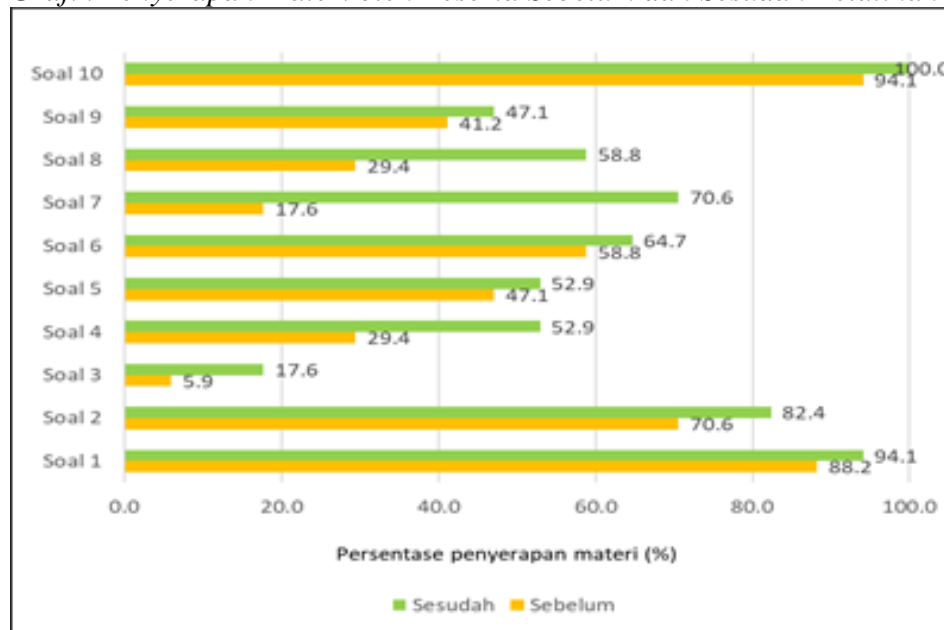
Gambar 7

Grafik Pengukuran Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan



Gambar 8

Grafik Penyerapan Materi oleh Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan



Tabel 1

Daftar Kategori Pengetahuan dari Soal Kuesioner

Pertanyaan	Kategori
Soal 1, 2, 3	Teori dasar dan istilah
Soal 4, 5, 6, 7	Penerapan teknologi
Soal 8, 9, 10	Penerapan prosedur keamanan

Tabel 2

Rata-Rata Kepuasan Peserta pada Ketiga Komponen Pelatihan yang Diberikan

Penilaian	Skor Rata-Rata Kepuasan	Indeks
Pelaksanaan Pelatihan	4,3	Sangat Puas
Instruktur	4,3	Sangat Puas
Asisten Pelatihan	4,3	Sangat Puas

Selanjutnya pengukuran kepuasan diukur dalam 3 komponen yaitu: kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan, instruktur, dan asisten pelatihan yang terdiri dari 9 pertanyaan. Peserta memberikan penilaian dengan mengisi kuesioner pasca pelatihan dengan memberikan nilai pada masing-masing komponen dengan nilai antara 1 – 5 dengan indeks Tidak puas, Kurang puas, Cukup puas, Puas, dan Sangat puas. Hasil pengisian kuesioner kepuasan diambil rata-rata penilaian dari seluruh peserta terhadap ketiga komponen yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 2. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta Sangat puas terhadap semua komponen pelatihan yang telah diberikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kegiatan pelatihan tentang metode untuk berbagi kuota pada satu paket data untuk melakukan koneksi internet pada telepon pintar berbasis android dengan menggunakan metode hotspot dan tethering dapat menjadi alternatif solusi untuk menghemat biaya pengeluaran keluarga ketika harus melakukan kegiatan bekerja atau belajar dari rumah secara daring.
2. Para peserta pelatihan yang terdiri dari Guru dan Orang Tua murid TPA Ziyaadatul Hasanah telah mendapatkan manfaat dari pelatihan ini yang terukur dari peningkatan pengetahuan pasca pelatihan dengan peningkatan peserta dengan pengetahuan baik dari 17,6% sebelum pelatihan menjadi 41,2% setelah pelatihan.
3. Selain itu hasil survei juga menunjukkan bahwa para peserta juga mengalami peningkatan pemahaman materi pelatihan pada semua kategori materi pelatihan dengan peningkatan terbesar yaitu pada materi tentang penerapan teknologi (soal 7) dari 17,6% sebelum pelatihan menjadi 70,6% setelah pelatihan.
4. Bagi Tim pelaksana kegiatan PKM, keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan berikutnya sehingga dapat memberikan pelatihan yang bermanfaat dan memberikan kepuasan bagi para pesertanya.
5. Kegiatan pelatihan ini dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan tentang bagaimana memanfaatkan internet melalui ponsel untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar secara daring bagi para siswa dengan memanfaatkan berbagai aplikasi belajar yang tersedia secara daring.



Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Ucapan terima kasih kepada LPM Trisakti yang telah memberikan hibah PKM sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada mitra kegiatan ini TPA Ziyaadatul Hasanah, Duren Sawit, Jakarta Timur. Terakhir ucapan terima kasih kepada para Guru dan Orang Tua Murid yang telah berpartisipasi sebagai peserta dalam kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Beard, C. (2016). *Wireless communication networks and systems*. Pearson Higher Education.
- Harnani, S. (15 Oktober 2020). *Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19*. BKDK Jakarta Kementerian Agama RI. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Kanatas, A.G. (2018). *New directions in wireless communications systems from mobile to 5G*. CRC Press Taylor & Francis Group.
- Lau, H. (2019). *Practical antenna design for wireless products*. Artech House.
- Rizky, M. (15 Oktober 2020). *Sulitnya anak belajar online di tengah pandemi covid-19*, Okezone. <https://nasional.okezone.com/read/2020/07/23/337/2251010/sulitnya-anak-belajar-online-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Wei, H.Y. (2013). *WiFi, WiMAX, and LTE multi-hop mesh networks: basic communication protocols and application areas*. John Wiley & Sons.
- Yuniarto, T. K. (15 Oktober 2020). *Survei SMRC 92 siswa memiliki banyak masalah dalam belajar daring*. Katadata. <https://katadata.co.id/ekarina/berita/5f3bc04617957/survei-smrc-92-siswa-memiliki-banyak-masalah-dalam-belajar-daring>